**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP JUAL BELI BARANG RONGSOKAN**

**DI KECAMATAN BANGKALAN**

**Yulis**

STKIP PGRI Bangkalan

Jl. Soekarno Hatta No.52 Kab. Bangkalan

***Abstrak***

*Penelitian ini akan membahas permasalahan yang akan diselesaikan agar dapat mengetahui bagaimana proses pelaksanaan jual beli barang bekas dikecamatan bangkalan, dan bagaiman dampak pandemi COVID-19 terhadap jual beli barang rongsokan pada UD. Sari Makmur, UD. CK Jaya dan UD. Zehroh di kecamatan Bangkalan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan jual beli barang bekas dan dampak adanya pandemi terhadap jual beli barang rongsokan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dari penelitian akan diperoleh dari obsevasi, wawancara, dan dokumentasi.Hasil dari penelitian ini terdapat profil dari gudang jual beli barang rongsokan terutama di Kecamatan Bangkalan. Usaha dagang yang terdaftar pada Perdagangan Kabupaten Dinas Perindustrian Perdagangan (SIUP). Dalam kegiatan jual beli barang rongsokan sama halnya dengan jual beli pada umumnya. Terdapat perbedaan yang menonjol bahwasanya gudang UD. Sari Makmur dan UD. CK Jaya tidak memiliki mesin penggilingan sedangkan UD. Zehroh memiliki mesin penggilingan dalam pengelolaan barang rongsokan tersebut. Adanya pandemi membuat pengusaha terutama jual beli barang rongsokan mengalami keburukan dalam perekonomian sehingga adanya pendapatan menurun, persaingan harga dan kualitas dan juga ketidakpuasan pelanggan.*

***Kata Kunci****: Pandemi, Jual beli, Barang rongsokan*

***Abstract***

*This study will discuss the problems that will be resolved in order to find out how the process of buying and selling used goods in Bangkalan district is, and how the impact of the COVID-19 pandemic on buying and selling used goods at UD. Sari Makmur, UD. CK Jaya and UD. Zehroh in Bangkalan district. The purpose of this study was to determine the implementation of buying and selling used goods and the impact of the pandemic on buying and selling used goods.The method used in this research is descriptive qualitative research. The data collection from the research were obtained from observations, interviews, and documentation.The results of this study suggest a profile of the warehouse for buying and selling used goods, especially in Bangkalan District. The trading business has been registered with the District Trade Office of the Trade Industry Office (SIUP). The buying and selling of used goods is the same as buying and selling in general. There is a significant difference that the UD warehouse Sari Makmur and UD. CK Jaya does not have a milling machine, while UD. Zehroh owns a milling machine to manage the used goods. The existence of a pandemic has made entrepreneurs, especially the buying and selling of used goods, experience a bad thing in the economy, resulting in decreased income, price and quality competition as well as customer dissatisfaction.*

***Key Words****: Pandemic, buying and selling, used goods.*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Perdagangan merupakan orang yang melakukan perdagangan memperjualbelikan produk atau barang yang diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan (Sujatmiko, 2014). Berdagang adalah cara mendapatkan keuntungan serta melakukan interkasi dengan orang banyak. Kehidupan manusia terus berkembang akan selalu diikuti pemenuhan segala kebutuhannya. Kebutuhan didefinisikan sebagai konstruk tentang kekuata di bagian otak yang mengorganisir berbagai proses, berpikir dan berbuat untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan (Alwisol, 2018). Kebutuhan pokok manusia yang paling utama yakni : Sandang(pakaian), pangan(makanan), papan(tempat tinggal). Selai itu menusia juga memiliki kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier.

Semakin berkembangnya tekhnologi pula kebutuhan yang harus dipenuhi. Barang yang digunakan setiap hari lambat laun akan mengalami kerusakan bahkan kegunaannya tidak berfungsi, maka dari itu barang yang rusak akan menjadi barag bekas. Barang bekas adalah suatu benda yang sudah rusak sam sekali (dalam kamus KBBI). Manusia menggap bahwa barang bekas hanya sampah yang tidak berguna.maka dari itu supaya lingkungan tetap terjaga dan terawat akibat pembuangan barang bekas, para perilaku wirausaha mencoba untuk membuka peluang usaha yang dikembangkan.

Wirausaha adalah orang yang melihat peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut (Alma, 2016). Dalam membangun usaha jual beli barang bekas harus mempunyai modal, kemauan serta tekat yang tinggi. Jual beli barang rongsokan ini telah dilaksanakan dengan adat dan kebiasaan yang terjadi dalam masyarakat khususnya Kecamatan Bangkalan. Kesapakatan antara dua belah pihak yang telah menetapkan ketentuan harga, sehingga masyarakat sekitar bisa menjual atau menimbang barang rongsokan yang tidak digunakan.

Indonesia saat ini mmegalami bencana nasional berupa pandemi COVID-19. Penurunan pendapatan yang diperoleh semakin sedikit. Agen jual beli barang bekas di Kecamatan Bangkalan terhitung banyak. Beberapa pengusaha jual beli barag rongsokan di Kecamatan Bangkalan yakni terdapat di daerah Bancaran (4 gudang barang rongsokan), Mlajah (1 gudang barang rongsokan), Socah (2 gudang barang rongsokan ), Kemayoran (1 gudang barang rongsokan). namun penelitian ini hanya memfokuskan pada proses ual beli barang rongsokan ini ada 3 gudang yakni : UD. Sari Makmur, UD. CK Jaya, UD. Zehroh. Alasan terkuat dari penelitian ini bahwa terdapat pada gudang jual beli barang rongsokan suatu kelayakan dan unggul dari pada gudang yang lain, sehingga peneliti hanya memfokuskan penelitian tersebut. kelayakan ialah sebagai suatu kegiatan penelitian tentang suksesnya suaru usaha (Admin, 2020).

Usaha dagang memiliki lokasi yang luas dan strategis. Peneliti mendapatkan iformasi mengenai pendapatan yang diperoleh sebelum dan setelah adanya pandemi COVID-19. Menurut bapak Mojeri pemilik gudang UD. Sari Makmur dan bapak Hendri pemilik UD. CK Jaya mengatakan bahwa pendapatan atau pemasukan yang diperoleh sebelum terjadinya pandemi kondisi stabil dan meningkat pesat, namun dengan adanya pandemi COVID-19 pendapatan menjadi rusak dan mengalmai kemorosotan secara drastis. Berbeda dengan bapak Holidi pemilik gudang UD. Zehroh mengatakan sebeum pandemi pendapatan yang diperoleh normal dan adanya pandemi pendapatannya meningkat pesat

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah : (1) Bagaimana proses pelaksanaan jual beli barang bekas di Kecamatan Bangkalan? (2) Bagaiaman dampak pandemi COVID-19 terhadap pada UD. Sari Makmur, UD. CK Jaya, UD. Zehroh di Kecamatan Bangkalan.

**Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah : (1) Uuntuk mengetahui proses pelaksanaan jual beli barang bekas Kecamatan Bangkalan. (2) Untuk mengetahui dampak pandemi COVID-19 terdhadap jual beli barang rongsokan pada UD. Sari Makmur, UD. CK Jaya, UD. Zehroh di Kecamatan Bangkalan.

**Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi manfaat teoritis dan praktis :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan bagi pembacanya, dapat juga dimasukkan kedalam dunia karya tulis ilmiah dalam bidang kewirausahaan, sehingga penelitian ini dapat dijadikan referensi yang berkaitan dengan kewirausahaan dalam membangun suatu bisnis.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi penjual barang rongsokan

Memberikan wawasan pengetahuan pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap pendapatan jual beli barang bekas, Sehingga akan berpengaruh juga terhadap harga satuan dari barang rongsok itu sendiri.

1. Bagi pembeli barang Rongsokan

Diharapkan tetap menjadi masukan untuk barang rongsokan, agar bisnis ekonomi khususnya jual beli barang rongsok ini berjalan sesuai keinginan meski pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap pendapatan besar.

1. Bagi peneliti

Sebagai sarana dan pengalaman dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada pada penelitian sebelum terjun kedunia berwirausaha.

**KAJIAN PUSTAKA**

**Jual Beli**

Perjanjian jual beli merupakan suatu perjanjian yang paling lazim diadakan oara anggota masyarakat. Jual beli ialah suatu perjanjian tukar menukar bebda atau barang yang mempunyai nilai secara sukarela diantara kedua belah pihak, yang satu menerimanya sesuai dengan perjanjian atau ketentuan yang telah ditentukan (Suhendi, 2014).

**Jual Beli Barang Rongsok**

Barang bekas adalah suatu benda yang sudah rusak sama sekali (dalam KBBI). Barang rongsokan adalah barang bekas berbagai jenis yang walaupun tidak berfungsi seperti sedia kala namun tetap memiliki harga jual yang dapat menghasilkan uang (Nilasari, 2014).

Beberapa manfaat barang bekas atau rongsok yaitu : (1) Mengurangi pencemaran lingkungan. (2) Menambah kreativitas dan keterampilan. (3) Menambah penghasilan. (4). Mencegah timbulnya penyakit disekitar lingkungan.

Alur bisnis barang rongsokan terdapat beberapa mekanisme yaitu : Pemulung – Penadah – Produsen I – Produsen 2 – Konsumen akhir. Jenis barang rongsokan terdapat : Aluminium, besi, tembaga, kardus dan lain lain.

**Kewirausahaan**

Kewirausahaan adalah kemampuan yang mempelajari suatu niai, kreativitas dan inovasi untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dan segala kebutuhan yang tersedia (Alma, 2016). Karakteristik kewirausahaan yakni disiplin, memiliki sifat yang jujur, kreatif dan inovatif, mandiri dan realistis dan lain sebagainya.

**Pandemi COVID-19**

Akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan desember, dunia dihebohkan dengan sebuah kejadian yang membuat banyak masyarakat resah yaitu dikenal dengan *Corona Virus Disease* (COVID-19). Kejadian tersebut bermula di Tiongkok, Wuhan (Yuliana, 2020).

Pandemi COVID-19 sangat memprihatinkan perekonomian diberbagai negara terutama di Indonesia. Pandemi COVID-19 sangat berubah drastis dan tercatat sangat cepat. Selain itu, COVID-19menyerang kesehatan dapat mengakibatkan perekonomian yang memburuk. PandemiCOVID-19 memberikan dampak negatif terhadap perekonomian, Sehingga memutuskan rantai produksi industri karena diharuskan setiap perusahaan mengurangi tenaga kerja.

Salah satu penyebab COVID-19 mudah menyebar di Indonesia adalah karena Indonesia merupakan negara dengan sektor pariwisata. Sektor pariwisata merupakan aset perekonomian terpenting dari aset kelapa sawit. Dampak jangka pendek dan jangka panjang telah terlihat saat ini. Dampak jangka pendek terlihat bahwa dirasakan secara langsung, sedangkan jangka panjang perekonomian meningkat namun tidak sama dengan saat ini. Sektor pariwisata mengalami kelesuan dan kekhawatiran dikarenakan daya beli menurun secara drastis disebabkan pengujung maupun turis mancanegara. Secara otomatis pendapatan dan devisa yang di hasilkan dari sektor pariwisata semakin menurun (Karmansyah, 2020).

**Kerangka Konseptual**

Penelitian ini menganalisis bagaimana Jual beli barang rongsokan berpengaruh pada masa pandemi. Salah satu faktor yang mempengaruhi dan berdampak buruk yakni pendapatan atau penghasilan masyarakat terutama di kecamatan Bangkalan. Persaingan kualitas dan harga antara usaha dagang yang lain semakin bertebaran dan tidak sesuai dengan harga pasar saat itu. Hal itutimbul suatu ketidakpuasan pelanggan dengan mendapatkan harga dan kualitas yang tidak sesuai.Serorang pengusaha harus tetap profesional terhadap perkembangan yang mengikuti zaman karena sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu usaha yang dijalankan.

**METODE PENELITIAN**

**Rancangan penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kaulitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja, organisasi, pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olahraga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilakukan demi kesejahteraan bersama (Gunawan, 2015). Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai Dampak Pandemi COVID-19 terhadap jual beli barang rongsokandi kecamatan Bangkalan, Selain itu dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan kondisi yang dialami selama masa pandemi.

Lokasi penelitian ini di Kecamatan Bangkalan, dengan 3 jenis usaha dagang jual beli barang bekas yakni :

1. Gudang UD. Sari Makmur Jl.Pertahanan-Sekkep Kecamatan Bangkalan.
2. Gudang UD. Zehroh Jl.KH.Zainal Alim Kemayoran Kecamatan Bangkalan.
3. Gudang UD.Ck Jaya Jl.KH.Moh Holil Gang 8 Kepang kecamatan Bangkalan.

Sumber data penelitian menggunakan sumber data secara garis besar dibagi dalam 2 bagian sebagai berikut :

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer adalah pengumpulan data yang diperoleh secara langsung pada saat melakukan penelitian lapangan (Sugiyono, 2016). Data penelitian ini adalah dihasilkan melalui wawancara dan observasi secara langsung kepada pemilk gudang jual beli barang rongsok ada 3 jenis gudang di kecamatan Bangkalan yakni : UD. Sari Makmur, UD. Zehroh, UD. CK Jaya.

2.Data sekunder

Data Sekunder sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2016). Data yang diambil termasuk data yang sudah ada sebelumnya secara tertulis atau dokumen. Pengumpulan data sekunder ini digunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan. Data penelitian ini hasil gambar atau foto setelah melakukan wawancara atau observasi dengan pemilik gudang jual beli barang bekas, karyawan bahkan pengepul yang sering menjual barang rongsok di gudang tersebut.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis digunakan oleh peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan data dalam penelitian, karena strategi atau cara ini diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

**Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan langkah yang terpenting untuk memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Analisis data mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian (Sugiyono, 2016). Teknik analsisi data mencakup Reduksi Data, Penyajian data, Menarik kesimpulan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

1. Gambaran Umum Objek Penelitian
2. Profil gudang UD. Sari Makmur

Dalam usaha dagang terutama jual beli barang rongsokan diterapkan oleh bapak Mujeri yang menggeluti usaha tersebut. Hal ini merupakan salah satu contoh usaha perdagangan barang bekas atau rongsokan dari sejumlah kalangan penduduk terutama di Bangkalan. Usaha jual beli barang rongsokan berdiri kurang lebih 8 tahun, dengan alasan tertentu bapak menggeluti usaha tersebut. Kerugian merupakan hal yang tidak asing lagi didunia usaha. Beliau mengalami kerugian tentunya tidak hanya sekali. Meskipun gudang berdiri sejak tahun 2012, namun usaha dagang ini baru terdaftar pada PEMERINTAH KABUPATEN BANGKALAN DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU tanggal 23 Agustus 2018. Berdasarkan SURAT IZIN USAHA PERDAGANGAN (SIUP) MIKRO nomor: 085- 13.22/SIUP – MK/VIII/2018 menerangkan bahwa perusahaan Besi tua merupakan suatu kelembagaan pedagang berskala mikro, yang dipimpin oleh bapak Mujeri. Dengan nomer NPWP : 85.802.313.8-644.000 atas nama Mojeri.

Dalam hasil wawancara penelitian terdapat pengelolaan UD. Sari Makmur yang telah ahli dalam tahap pemilahan barang rongsokan. UD. Sari Makmur mempunyai 3 karyawati dan 4 karyawan lainnya. Para karyawan memiliki jam kerja sama, jadwal kerja pada hari senin – minggu dimulai jam kerja 07.00 WIB hingga jam 16.00 WIB.

1. Profil gudang UD. CK Jaya

Pada dasarnya, UD. CK Jaya adalah usaha dagang yang bergerak di bidang jual beli barang bekas (rongsokan). Barang-barang rongsokan tersebut berupa kardus, plastik, kertas, botol minuman, karung semen, dan sebagainya. Selain barang rongsokan berupa plastik, UD. CK Jaya memperjualbelikan logam seperti besi tua, alumunium, tembaga, kuningan, timah, perunggu, dan lain-lain.

Pemilik UD. CK Jaya yakni bapak Ismail beliau membangun usaha jual beli barang rongsokan kurang lebih 20tahun. UD. CK Jaya berdiri sejak tahun 2001 sampai 2021 hingga saat ini. Gudang UD. CK Jaya terletak di Jl. KH. Moh Holil Gang 8 Kecamatan Bangkalan. Namun usaha dagang ini terdaftar pada PEMERINTAH KABUPATEN DINAS PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN (SIUP) KECIL dengan nomor : 1151/13.22 / SIUP – K / V/ 2005. Berdasarkan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) menerangkan bahwa perusahaan UD. CK Jaya merupakan suatu kelembagaan pedagang pengecer skala kecil, yang dipimpin oleh bapak Ismail. Alamat perusahaan : JL. KH. Moh Cholil Gg VIII/71 Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan. Perjalanan UD. CK Jaya banyak rintangan dan hambatan.

Salah satu satunya, gudang UD. CK Jaya mengalami kebangkrutan dan tidak berkembang. Lambat Laun ditemukan suatu titik masalah dan kerja keras bapak Hendri gudang tersebut kini bangkit. Dalam hasil wawancara pada penelitian ini terdapat tahap pengelolaan dalam pemilahan barang-barang rongsokan dikerjakan oleh bapak Hendri dan 3 karyawan. Sistem kerja sama dengan gudang pada umumnya.

1. Profil gudang UD.Zehroh

Pada dasarnya, UD. Zehroh adalah usaha dagang yang bergerak di bidang jual beli barang-barang bekas (rongsokan). Barang-barang rongsokan dan logam diperjualbelikan pada UD. Zehroh seperti : kardus, plastik, tmbaga, kuningan maupun besi berkarat. Pemilik UD. Zehroh didirikan oleh bapak Rosidi pada tahun 2019 sampai saat ini. Gudang UD. Zehroh terletak di Jl. KH. Zainal Alim Kemayoran Kecamatan Bangkalan. Langkah awal berdirinya karena membantu pekerjaan paman sebagai pengepul barang rongsokan. Semakin berkembangnya tekhnologi, semakin berkembang pula pengalaman dan kreativitas yang dimiliki. Sehingga berjalannya dengan waktu bapak Rosidi mempunyai tekat untuk melakukan bisnis baru jual beli barang rongsokan.

Lokasi gudang stategis dan mudah dijangkau oleh angkutan uumum dan terdapat warung dan toko sembako di seberang jalan sehingga mempermudah akses jalan yang ditempuh.

Akan tetapi selama usaha yang dijalaninya selama 3 tahun tentunya tidak semulus yang dibayangkan. Gudang UD. Zehroh mengalami kerugian tentunya tidak hanya sekali. Hal itu tidak mematahkan semangat untuk bangkit dari usaha tersebut. UD. Zehroh berdiri sejak tahun 2019 sampai saat ini, namun usaha dagang ini terdaftar pada PEMERINTAH KABUPATEN INDONESIA IZIN USAHA (Izin Usaha Mikro Kecil) tanggal 06 Februari 2020. Berdasarkan Surat Izin Usaha Mikro (IUMK) menerangkan bahwa perusahaan UD. Zehroh merupakan suatu kelembagaan pedagang berskala mikro, yang dipimpin oleh Bapak Rosidi. Dengan nomer NPWP : 94.249.435.2-644.000 atan nama Rosidi.

1. Kegiatan Operasional Gudang

Adapun jenis-jenis barang rongsokan yang sering menjadi objek transaksi jual beli antara lain:

1. Aluminium

alumunium merupakan logam tahan karat dan tahan panas yang bersifat kurang kuat, ringan, dan berwarna abu-abu mengkilat. Logam ini dapat digunakan kapal, blok mesin, roket, pesawat terbang, peralatan rumah tangga dan lain sebagainya.

1. Besi

Besi merupakan unsur terbanyak sebagai penyusun kerak bumi. Dalam kondisi udara yang sangat lembab atau dalam usaha tinggi, logam besi akan sangat mudah berkarat. Logam besi sangatlah penting untuk memenuhi perlengkapan hidup, misalnya dapat digunakan untuk kontruksikan bangunan, jembatan, dan peralatan rumah tangga.

Besi merupakan unsur terbanyak sebagai penyusun kerak bumi. Dalam kondisi udara yang sangat lembab atau dalam usaha tinggi, logam besi akan sangat mudah berkarat. Logam besi sangatlah penting untuk memenuhi perlengkapan hidup, misalnya dapat digunakan untuk kontruksikan bangunan, jembatan, dan peralatan rumah tangga.

1. Timah

Timah berwarna putih berwarna keperakan cukup tahan dari pengaruh udara. Kegunaan timah salah satunya sebagai pelapis logam, atau yang biasa disebut kaleng.

1. Tembaga

Tembaga merupakan logam transisi berwarna kemerah-merahan mengkilap. Logam merupakan penghantar panas dan listrik terbaik kedua setelah logam. Kegunaan logam ini sangatlah luas, yaitu untuk rangkaian listrik, kawat-kabel, dan paduan logam sebagai kuningan dan perunggu.

1. Kertas

Kertas merupakan Lembaran atau berkas dari buku yang digunakan oleh anak sekolah bahkan sering digunakan oleh pekrja kantoran. Kertas bisa dibedakan dalam beberapa macam yakni : Kertas buram, Kertas warna, dan kertas super.

1. Plastik

Plastik merupakan sebuah kebutuhan peralatan dapur semisal bakul plastik, ember, dan juga plastik putih dari bungkusan.

1. Botol minuman

Botol minuman adalah plastik botol minuman yang sering kita jumpai disekitar kita. Botol minuman ada 2 jenis di antaranya : Botol minuman berwarna (BM), dan juga botol minuman putih bersih.

1. Proses Pelaksanaan Jual Beli Barang Rongsokan
2. UD. Sari Makmur

Pada proses jual beli barang rongsokan UD. Sari Makmur mengelola barang yag telah dijual atau telah dibeli dari pihak gudang tersebut. Jika sudah ditimbang barang diposisikan pada tempatya, dan langsung dalam tahap pemilahan barang sesuai jenisnya. Pemilahan yang dikerjakan oleh karyawan gudang. Setelah pemilahan barang selesai dan cukup dalam satu muatan akan dikirim ke pabrik atau gudang yang paling besar dengan menggunakan truk. Penjualan barang rongsokan hampir semua perabotan dan kebutuhan sehari-hari dapat dijual dengan mendapatkan hasil keuntungan yang lumayan banyak untuk dijual kembali ke gudang.

Terdapat alur pelaksanaan sistem jual beli barang rongsokan dapat kita lihat di gambar 4.1, Menjelaskan bahwa barang rongsok didapatkan dari masyarakat atau warga sekitar yang menjualnya kepada pengepul keliling. Sistem pembelian barang menggunakan timbangan praktis gantung, setelah itu pengepul menjual barang rongsok kepada gudang UD. Sari Makmur. Setelah itu barang ditimbang dan ditempatkan pada tempat yang telah disediakan selanjutnya tahap pemilahan barang sesuai dengan jenis dan bahan yang dilakukan oleh karyawan gudang. Jika barang rongsok sudah selesai tahap pemilihan dan di bungkus ke sak yang besar. Barang siap dikirim melalui *supplier* dan disetor ke pabrik.

1. UD. CK Jaya

Pemilik barang rongsokan berperan dalam memperjualbelikan barang antik ataupun barang rongsok. Proses pembelian barang rongsokan pada gudang ini didapatkan oleh pengepul, pemulung dan sistem borongan. Pengalaman menjadi seorang pembisnis jual beli barang rongsokan tidak semudah yang dipikirkan. Namun semakin lama membangun usaha tersebut akan memudahkan menetapkan harga pasar dalam memperjualbelikan barang rongsokan tersebut.

Dalam proses jual beli barang rongsok yang telah ditemukan oleh peneliti bahawasanya, setiap pembelian barang rongsok pemilik gudang UD. CK Jaya melakukan pengecekan terhadap barang sebelum proses menimbang. Setelah itu pada gudang memasuki tahap pemilahan yang dikerjakan oleh karyawan dan setelah full muatan, barang rongsok sebagian langsung dikirim melalui suplier dan diteruskan kapada pabrik. Dan beberapa barang disetorkan kepada gudang UD. Sari Makmur di Bangkalan.

1. UD. Zehroh

Dalam proses jual beli barang rongsokan sama halnya dngan pengusaha gudang barang rongsok yang lain. Namun perbedaaan dari gudang satu ini terdapat gilingan barang rongsok. Gilingan adalah Mennghaluskan, melumatkan, dan memipihkan barang rongsokan dengan menggunakan mesin yang tersedia. Penggilingan barang rongsok dilakukan oleh bapak Rosidi pemilik gudang UD. Zehroh.

Proses pemilahan barang rongsok ini tidak hanya dilakukan sekali melainkan setiap hari karyawan memilah barang rongsok sesai jenisnya. Setelah pemilahan barang rongsok tersebut sudah selesai, maka barang rongsok tersebut akan di masukan ke bagor untuk diangkut ke tempat penggilingan. Pengangkutan proses penggilingan ini biasanya dilakukan satu sampai tiga kali dalam seminggu. Tentunya tergantung banyaknya barang yang diperoleh UD. Zehroh dalam satu minggu.

Setelah barang rongsok tersebut menjadi bahan dasar olahan, maka bahan tersebut akan dikirim ke pabrik untuk di olah lagi menjadi barang baru yang dapat dikonsumsi lagi oleh masyarakat luas. Barang rongsok atau barang bekas tersebut yang diolah menjadi bahan yang berguna atau barang yang siap pakai dan kembali lagi ke masyarakat.

1. Dampak Adanya COVID-19 Terhadap Jual Beli Barang Rongsokan

Akibat adanya pandemi COVID-19 sangat memprihatinkan kondisi pendapatan yang diperoleh pengusaha besar ataupun kecil terutama pada pengusaha jual beli barang rongsokan. Beberapa dampak adanya Covid-19 terhadap jual beli barng rongsokan sebagai berikut :

1. Pendapatan Menurun

Dampak Covid-19 lebih dalam ke masyarakat berpendapatan rendah, karena pendapatan mereka berkurang, maka pola konsumsi berkurang. Pendapatan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama stu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas ya g tidak berasal dari kontribusi penanam modal (Kartikahadi,dkk. 2012).

Dalam penelitian didapatkan bahwa, pengepul dan pemilik gudang mengalami pendapatan yang buruk terhadap jual beli barang rongsokannya. Namun pemilik gudang harus tetap mengolah barang tersebut agar tetap mendapatkan pemasukan untuk keluarga dan orang lain. Pengeluaran uang yang dikeluarkan oleh gudang UD. Sari Makmur dalam satu hari sebelum adanya pandemi COVID-19 ialah 25 juta hingga 30 juta. Setelah adanya pandemi COVID-19 ini pengeluaran atau orang yang menyetor barang rongsokan kegudang kisaran 10 juta hingga 15 juta. Sama halnya dengan gudang UD. CK Jaya hampir rata-rata pengeluaran yang dikeluarkan beda tipis. Namun berbeda halnya dengan UD. Zehroh pengeluran sejumlah uang atau sehari menghabiskan uang 20 juta sebelum adanya pandemi, sedangkan adanya pandemi 40 juta perhari. Jadi, pendapatan pada gudang barang rongsokan pada selama sebulan kurang lebih 150 juta sebelum adanya pandemi, setelah adanya pandemi menurun secara drastis.

1. Kepuasan Pelanggan

Kepuasan pelanggan menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah puas, merasa senang, perihal (hal yang bersifat puas, kesenangan, kelegaan dan sebagainya). Kepuasan pelanggan atau kepuasan konsumen yakni perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara kinerja (hasil) produk yang diperkirakan terhadap kinerja yang diharapkan (Kotler dan Keller, 2017).

Dalam penelitian ini, ketidakpuasan pelanggan terdapat pada karyawan, pengepul, dan juga pemilik gudang jual beli barang rongsokan terutama di Kecamatan Bangkalan. Karyawan akan menerima upah atau gaji yang sedikit daripada sebelumnya. Pengepul atau pemulung mendapatkan harga yang tidak normal dari penjualan barang rongsok tersebut. Dan pula pemilik gudang merasa sangat kecewa dengan harga yang diberitahukan oleh pihak distributor secara mendadak. Namun dari hal itu tidak membuat putus asa, bagi pembisnis mengalami kerugian bahkan peningkatan itu sudah terbiasa dihadapi. Penghasilan upah atau gaji setiap gudang memiliki ketidaksamaan. Gudang UD. Sari Makmur upah yang diberikan kepada karyawan, sebelum adanya pandemi gaji atau upah karyawan 50.000/hari, setelah adanya pandemi mengalami penurunan 40.000/hari sehingga karyawan merasa kecewa dan ketidakpuasan muncul namun tetap dijalanin dengan ikhlas oleh seluruh karyawan. Sama halanya dengan UD. CK Jaya menurunkan gaji atau upah yang diberikannya. Namun berbeda dengan gudang UD. Zehroh tetap memberikan upah normal kepada karyawannya.

1. Persaingan Kualitas dan Harga

Kualitas ialah sebagai kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, sumber daya , proses, dan lingkungan yang memnuhi atau melebihi harapan (Goetsh dkk, 2016). Dengan adanya kualitas yang berkelas atau unggul akan menciptkan suatu produk yang terbaik pula dan menghasilkan kepuasan.

Harga merupakan nilai suatu barang yang dinyatakan dengan uang (Manap, 2016). Hal yang bersangkutan dengan harga akan bersangkut paut dengan kulaitas atau mutu terhadap suatu barang. Harga merupakan nilai tukar rupiah suatu barang dan jasa yang dinyatakan dengan uang atau harga keseimbangan yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

Dalam persaingan kualitas dan harga bisa ditarik kesimpulan bahwa, persaingan antara kualitas dan harga sangat berpengaruh pada usaha kecil atau menengah terutama pada jual beli barang rongsokan. Adanya covid-19 dapat juga mempengaruhi persaingan kualitas dan harga yang didapatkan oleh pengepul ataupun pemilik gudang barang rongsok antara satu dengan yang lain. Sehingga timbul adanya persaingan harga dan kualitas terhadap ketiga jenis gudang jual beli barang rongsokan, seperti contoh : gudang UD. Sari Makmur menetapkan harga kardus seharga 2.000/kg, terhadap gudang UD. CK Jaya menetapkan harga kardus 2.100/kg. namun berbeda dengan gudang UD. Zehroh menetapkan harga kardus seharga 3.000/kg. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dari sinilah terdapat persaingan kualitas dan harga yang bersaing antara gudang yang lain.

**Pembahasan**

1. Hasil Observasi

Hasil observasi pada penelitian ini yakni kualitatif dalam hal ini lebih umum untuk mengetahui pengaruh adanya pandemi COVID-19 terhadap jual beli barang rongsokan. Dari pemahaman ini terdapat beberapa gudang jual beli barang rongsokan yang berdiri terutama di Kecamatan Bangkalan yakni, UD. Sari Makmur, UD. CK Jaya, UD. Zehroh.

1. Hasil Wawancara

Setelah peneliti melakukan wawancara Dengan informan mengenai dampak pandemi terhadap jual beli barang rongsokan, maka peneliti melihat bahwa adanya pandemi covid sangat mempengaruhi perekonomian terutama pada usaha dagang barang rongsokan.

1. UD. Sari Makmur

Berdasarkan kutipan hasil wawancara diatas,maka dapat disimpulkan bahwa bapak Mujeri pemilik UD. Sari Makmur, pengepul dan karyawan tersebut menjelaskan bahwa adanya pandemi memiliki dampak buruk terhadap perekonomian terutama usaha jual beli barang rongsokan. Hal ini dikarenakan pendapatan dan pengeluaran tidak stabil sehingga kurangnya pemasokan barang rongsok yang akan dikelola. Pemasokan barang rongsok yang berkurang dengan adanya pandemi menyebabkan para karyawan kesulitan dan kurang efektif dalam pekerjana setiap hari.

1. UD. CK Jaya

Berdasarkan kutipan hasil wawancara diatas,maka dapat disimpulkan bahwa bapak Hendri pemilik UD. CK Jaya, pengepul dan karyawan. Sebagai informan kedua, kutipan hasil wawancara dengan informan kedua tidak jauh berbeda jawabannya dengan informan pertama, keduanya sam-sama memiliki keterpurukan dalam menjalani bisnis jual beli barang rongsokan ditengah pandemi covid-19 saat ini. Hal ini disebabkan adamya pandemi yang sangat mempengarhi perekonomian di indonesia terutama masyarakat Bangkalan yang menjalankan usaka kecil.

1. UD. Zehroh

Berdasarkan kutipan hasil wawancara diatas,maka dapat disimpulkan bahwa bapak Rosidi pemilik UD. CK Jaya, pengepul dan karyawan. Sebagai informan ketiga, hasil dari wawancara tersebut memiliki perbedaan yang tidak selaras. Bahwasanya UD. Sari Makmur dan UD. CK Jaya mengalami kemerosotan perekonomian dalam pemasukan barang rongsokan, namun berbeda dengan UD. Zehroh mengalami peningkatan pesat dengan adanya pandemi covid-19 saat ini. Hal itu disebabkan bahwa bapak Rosidi pemilik UD.Zehroh memiliki mesin penggilingan untuk tahap pengelolahan barang rongsokan tersebut. Sehingga tidak mempengaruhi keadaan pemasukan khususnya gudang barang rongsokan tersebut.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

1. Dalam kegiatan jual beli rongsokan di UD. Sari makmur, UD. CK Jaya, UD. Zehroh sama halnya dengan praktik jual beli pada umumnya. Masyarakat yang mempunyai rongsokan datang ke gudang untuk menjual rongsoknya,
2. Hal yang membedakan antara ketiga gudang tersebut, bahwasanya gudang UD. Sari Makmur dan UD. CK Jaya tidak memiliki mesin penggilingan khusus untuk barang rongsok, sedangkan UD. Zehroh memiliki mesin penggiling dalam pengelolaan barang rongsokan tersebut.
3. Adanya pandemi covid-19 sangat memprihatinkan semua pengusaha kecil ataupun besar. Ada beberapa faktor yang sangat membingungkan dengan adanya pandemi covid-19, semisal : pendapatan menurun, persaingan harga dan kualitas, dan juga adanya ketidakpuasan pelanggan. Namun peneliti menyimpulkan bahwasanya hanya 2 gudang yang mengalami kemerosotan yakni UD. CK Jaya dan UD. Sari Makmur. Sedangkan UD. Zehroh mengalami peningkatan adnya pandemi covid-19. Hal itu disebabkan adanya permainan harga yang tinggi saat pengambilan barang dan bapak Rosidi memiliki mesin penggilingan untuk pengelolahan barang rongsokan lebih mempermudah.

**Saran**

1. Meningkatkan kualitas produk agar mendapatkan nilai jual yang tinggi pemilahan barang rongsok dengan tepat dan teliti agar mendapatkan nilai jual yang bagus.
2. Usaha jual beli rongsok ini harus dikembangkan lebih besar lagi karena hal ini terbukti dapat mengurangi sampah-sampah di masyarakat sekitar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Moleong, Lexy. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi* Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muis, Ismaril dkk, (2015). *Modul Kewirausahaan Untuk Mahasiswa.* Makassar:UNM.

Nilasari, Senja. (2014). *2ND Preneurship Melirik Untung dari Bisnis Barang 2ND Tahan Krisis.* Yokyakarta: Andi.